



MENINGKATKAN HASIL BELAJAR MATEMATIKA PADA MATERI PECAHAN SISWA KELAS V MELALUI METODE PEMBELAJARAN INTERAKTIF DI SD INPRES MINASA UPA

Namira Ramadana¹, Ramlan², Muliati³

¹Universitas Negeri Makassar: namiraramadana00@gmail.com

²Universitas Negeri Makassar: ramlan.mm@unm.ac.id

³SD Inpres Minasa Upa Makassar: muliati842@guru.sd.belajar.id

Artikel info	Abstrak
<i>Received; 15-11-2024</i> <i>Revised; 25-11-2024</i> <i>Accepted; 01-02-2025</i> <i>Published; 02-02-2025</i>	Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada materi pecahan melalui penerapan metode pembelajaran interaktif berbasis modul di UPT SPF SD Inpres Minasa Upa. Masalah yang dihadapi adalah rendahnya hasil belajar siswa yang belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) pada pembelajaran sebelumnya. Penelitian ini menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) dengan dua siklus, yang masing-masing terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi, dan refleksi. Data yang diperoleh berupa hasil tes belajar siswa dan observasi keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Pada siklus pertama, hasil belajar siswa menunjukkan 60,87% mencapai KKM, sedangkan pada siklus kedua meningkat menjadi 86,96%. Peningkatan ini menunjukkan efektivitas penerapan metode pembelajaran interaktif berbasis modul dalam meningkatkan pemahaman konsep pecahan. Selain itu, keterlibatan siswa dalam diskusi dan tugas kelompok juga meningkat. Pembelajaran yang mengutamakan interaksi antar siswa dan penggunaan modul yang terstruktur memungkinkan siswa untuk memahami materi secara bertahap dan mandiri. Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan metode pembelajaran yang lebih efektif dan menyenangkan, serta dapat dijadikan referensi bagi guru dalam meningkatkan kualitas pembelajaran matematika di sekolah dasar.
Key words: <i>Pembelajaran Interaktif,</i> <i>Modul, Hasil Belajar</i>	artikel global journal basic education dengan akses terbuka dibawah lisensi CC BY-4.0



PENDAHULUAN

Pendidikan dasar adalah fondasi utama dalam membangun kemampuan siswa untuk berpikir kritis dan logis. Matematika, sebagai mata pelajaran esensial, berperan penting dalam mengembangkan keterampilan tersebut. Namun, realitas menunjukkan bahwa pembelajaran matematika masih menjadi tantangan bagi sebagian besar siswa di sekolah dasar, terutama

pada materi pecahan. Di UPT SPF SD Inpres Minasa Upa, hasil belajar siswa kelas V pada materi pecahan masih rendah. Hal ini terlihat dari kesulitan siswa dalam memahami konsep dasar, seperti operasi penjumlahan dan pengurangan pecahan, serta kurangnya kemampuan mengaitkan konsep pecahan dengan kehidupan sehari-hari.

Beberapa faktor yang berkontribusi terhadap rendahnya hasil belajar siswa adalah metode pembelajaran yang kurang bervariasi, dominasi peran guru dalam proses pembelajaran, serta minimnya kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi aktif (Slameto, 2010). Siswa cenderung menjadi pasif karena pembelajaran berpusat pada guru, sehingga motivasi belajar mereka menurun. Kondisi ini membutuhkan inovasi dalam pendekatan pembelajaran yang dapat melibatkan siswa secara aktif dan meningkatkan hasil belajar mereka.

Metode pembelajaran interaktif merupakan salah satu pendekatan yang relevan untuk mengatasi permasalahan ini. Metode ini menekankan pada interaksi aktif antara guru dan siswa, serta antar siswa, melalui diskusi, tanya jawab, dan kerja kelompok. Pendekatan ini dirancang untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan, melibatkan siswa secara langsung dalam proses pembelajaran, serta meningkatkan pemahaman konsep melalui kegiatan yang menarik dan partisipatif (Rusman, 2013).

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V pada materi pecahan melalui penerapan metode pembelajaran interaktif. Penelitian Tindakan Kelas (PTK) ini diharapkan dapat memberikan dampak positif terhadap kualitas pembelajaran matematika, khususnya dalam pemahaman konsep pecahan. Selain itu, penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan referensi praktis bagi guru dalam mengembangkan strategi pembelajaran yang efektif dan inovatif.

Dengan penerapan metode pembelajaran interaktif, siswa tidak hanya diharapkan mampu memahami materi pecahan dengan lebih baik, tetapi juga mengembangkan keterampilan berpikir kritis, bekerja sama, dan berkomunikasi. Hal ini penting untuk mempersiapkan siswa menghadapi tantangan belajar di masa depan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V pada materi pecahan melalui penerapan metode pembelajaran interaktif. PTK dilaksanakan dalam dua siklus, di

mana setiap siklus terdiri dari empat tahap utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi (Kemmis & McTaggart, 1988). Subjek penelitian ini adalah siswa kelas V UPT SPF SD Inpres Minasa Upa yang berjumlah 23 siswa.

Tahapan pertama dalam setiap siklus adalah perencanaan. Pada tahap ini, peneliti menyusun perangkat pembelajaran berupa modul pembelajaran interaktif yang mencakup materi, lembar kerja siswa (LKS), dan evaluasi yang relevan dengan materi pecahan. Modul dirancang untuk mendukung pembelajaran mandiri siswa sekaligus memfasilitasi proses pembelajaran interaktif. Peneliti juga mempersiapkan instrumen evaluasi untuk mengukur hasil belajar siswa serta lembar observasi untuk memantau keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung.

Tahapan berikutnya adalah pelaksanaan tindakan, di mana peneliti mengimplementasikan pembelajaran interaktif menggunakan modul yang telah dirancang. Guru memberikan penjelasan singkat di awal, kemudian siswa diarahkan untuk mempelajari modul secara mandiri atau berkelompok. Aktivitas pembelajaran meliputi diskusi kelompok, pemecahan masalah, serta kerja sama dalam memahami konsep pecahan yang disajikan dalam modul.

Selama pelaksanaan tindakan, dilakukan observasi untuk mengamati aktivitas siswa, tingkat keterlibatan mereka, dan respon terhadap pembelajaran menggunakan modul. Data observasi ini dicatat menggunakan lembar observasi yang telah disiapkan. Tahap terakhir adalah refleksi, di mana peneliti menganalisis data hasil observasi dan evaluasi untuk mengevaluasi efektivitas modul yang digunakan. Hasil refleksi digunakan untuk memperbaiki dan menyempurnakan modul serta strategi pembelajaran pada siklus berikutnya.

Data penelitian ini dikumpulkan melalui tes hasil belajar untuk mengukur pemahaman siswa terhadap materi pecahan, lembar observasi untuk mencatat keterlibatan siswa, serta wawancara dan angket untuk mengetahui persepsi siswa terhadap penggunaan modul. Analisis data dilakukan secara kuantitatif untuk menghitung persentase ketuntasan belajar siswa, serta secara kualitatif untuk menilai peningkatan aktivitas dan keterlibatan siswa selama pembelajaran.

Penelitian ini dianggap berhasil jika minimal 85% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) dan terjadi peningkatan keterlibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran. Dengan pendekatan ini, diharapkan modul pembelajaran interaktif mampu menciptakan proses belajar yang efektif, inovatif, dan menyenangkan bagi siswa.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil

Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar matematika siswa kelas V pada materi pecahan melalui penerapan metode pembelajaran interaktif berbasis modul. Hasil penelitian disajikan dalam dua siklus, di mana setiap siklus mencakup data hasil belajar, keterlibatan siswa, dan refleksi untuk perbaikan.

Siklus 1

Pada siklus 1, pembelajaran dilakukan dengan menggunakan modul interaktif yang dirancang untuk membantu siswa memahami konsep pecahan. Proses pembelajaran meliputi diskusi kelompok, aktivitas pemecahan masalah, dan tugas individu yang terdapat dalam modul.

Hasil tes siklus 1 menunjukkan bahwa dari 23 siswa, sebanyak 14 siswa (60,87%) mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang ditetapkan yaitu 75, sedangkan 9 siswa (39,13%) belum mencapai KKM. Berdasarkan hasil observasi, tingkat keterlibatan siswa selama pembelajaran masih tergolong sedang, dengan beberapa siswa yang belum aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok.

Tabel 1. Hasil Tes Siklus 1

Kategori Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas	14	60,87
Tidak Tuntas	9	39,13

Refleksi siklus 1 menunjukkan bahwa beberapa siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi karena kurangnya pendalaman diskusi kelompok dan pengelolaan waktu yang kurang optimal. Oleh karena itu, pada siklus 2 dilakukan perbaikan berupa peningkatan bimbingan kelompok dan pengaturan waktu belajar yang lebih terstruktur.

Siklus 2

Pada siklus 2, pembelajaran dilakukan dengan strategi yang lebih intensif. Guru memberikan bimbingan lebih banyak pada siswa yang kesulitan dan mendorong partisipasi aktif seluruh siswa melalui aktivitas kelompok yang lebih terarah.

Hasil tes siklus 2 menunjukkan peningkatan yang signifikan. Sebanyak 20 siswa (86,96%) mencapai KKM, sedangkan hanya 3 siswa (13,04%) yang belum mencapai KKM. Keterlibatan siswa juga meningkat, dengan lebih banyak siswa yang aktif berdiskusi dan memanfaatkan modul secara optimal.

Tabel 2. Hasil Tes Siklus 2

Kategori Hasil Belajar	Jumlah Siswa	Persentase (%)
Tuntas	20	86,96
Tidak Tuntas	3	13,04

Hasil refleksi siklus 2 menunjukkan bahwa penggunaan modul interaktif yang dipadukan dengan bimbingan kelompok dan diskusi aktif mampu meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pecahan. Hal ini sejalan dengan pendapat Trianto (2009) yang menyatakan bahwa pembelajaran interaktif berbasis modul dapat meningkatkan motivasi dan hasil belajar siswa.

Pembahasan

Peningkatan hasil belajar dari siklus 1 ke siklus 2 menunjukkan bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif berbasis modul efektif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi pecahan. Peningkatan ini didukung oleh penggunaan modul yang terstruktur, bimbingan kelompok, serta pelibatan aktif siswa dalam proses pembelajaran.

Hasil ini juga relevan dengan teori belajar konstruktivis yang menekankan pentingnya keterlibatan aktif siswa dalam membangun pengetahuan baru (Suparno, 2001). Dengan modul sebagai alat bantu, siswa dapat belajar secara mandiri dan memperkuat pemahaman melalui interaksi dengan teman sebaya dan guru.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dengan penuh rasa syukur, saya mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada orang tua saya atas kasih sayang, doa, dan dukungan yang tak pernah putus selama ini. Kepada dosen-dosen yang telah membimbing dengan sabar dan memberikan ilmu yang berharga, saya sangat berterima kasih atas arahan dan motivasi yang telah membentuk perjalanan akademik saya. Ucapan terima kasih juga saya sampaikan kepada guru-guru di tempat PPL yang telah menerima saya dengan hangat, memberikan kesempatan untuk belajar, serta membagikan pengalaman yang sangat berarti. Tidak lupa, terima kasih kepada sahabat-sahabat yang selalu menjadi tempat berbagi cerita, memberikan semangat, dan menemani saya di setiap langkah. Semoga kebaikan yang Anda semua berikan mendapatkan balasan terbaik dari Tuhan Yang Maha Esa.

PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan metode pembelajaran interaktif berbasis modul berhasil meningkatkan hasil belajar siswa kelas V pada materi pecahan di UPT SPF SD Inpres Minasa Upa. Pada siklus pertama, 60,87% siswa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), sedangkan pada siklus kedua, persentasenya meningkat menjadi 86,96%. Hal ini menunjukkan adanya perbaikan signifikan dalam pemahaman materi pecahan setelah penerapan pembelajaran interaktif. Keterlibatan siswa dalam pembelajaran juga mengalami peningkatan, dengan lebih banyak siswa yang aktif berpartisipasi dalam diskusi kelompok dan tugas individu. Peningkatan ini sejalan dengan teori konstruktivisme yang menekankan pentingnya peran aktif siswa dalam membangun pengetahuan melalui pengalaman belajar yang bermakna dan interaksi sosial. Pembelajaran berbasis modul terbukti efektif untuk membantu siswa memahami materi secara bertahap dan mendalam, yang pada akhirnya meningkatkan hasil belajar mereka.

Saran

Untuk guru, disarankan untuk terus mengembangkan dan memanfaatkan metode pembelajaran interaktif berbasis modul dalam proses pembelajaran, terutama pada materi yang memerlukan pemahaman konsep yang lebih mendalam seperti pecahan. Guru juga perlu

meningkatkan keterampilan dalam memfasilitasi diskusi kelompok dan memberikan bimbingan lebih intensif kepada siswa yang memerlukan perhatian lebih. Sekolah juga perlu mendukung penggunaan modul interaktif dengan menyediakan fasilitas yang memadai, seperti akses cetak modul dan ruang kelas yang mendukung pembelajaran kolaboratif. Selain itu, penting bagi sekolah untuk memberikan pelatihan kepada guru agar mereka dapat mengembangkan modul yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Penelitian ini dapat menjadi referensi untuk penelitian selanjutnya dengan memperluas cakupan materi atau subjek pembelajaran lainnya. Selain itu, penerapan teknologi dalam pembuatan modul interaktif juga dapat menjadi alternatif yang menarik untuk meningkatkan kualitas pembelajaran di masa depan. Siswa diharapkan untuk memanfaatkan modul secara optimal dan aktif terlibat dalam proses belajar agar kemandirian belajar mereka semakin berkembang, yang sangat berguna untuk menghadapi tantangan pembelajaran selanjutnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Arends, R. I. (2012). *Learning to Teach*. New York: McGraw-Hill.
- Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2010). *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Joyce, B., Weil, M., & Calhoun, E. (2015). *Models of Teaching*. Boston: Allyn and Bacon.
- Kemmis, S., & McTaggart, R. (1988). *The Action Research Planner*. Geelong: Deakin University Press.
- Rusman. (2013). *Model-Model Pembelajaran: Mengembangkan Profesionalisme Guru*. Jakarta: RajaGrafindo Persada.
- Sanjaya, W. (2008). *Strategi Pembelajaran: Berorientasi Standar Proses Pendidikan*. Jakarta: Kencana.
- Sagor, R. (2005). *The Action Research Guidebook: A Four-Stage Process for Educators and School Teams*. Thousand Oaks: Corwin Press.
- Slameto. (2010). *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Suparno, P. (2001). *Teori Perkembangan Kognitif Jean Piaget dan Implikasinya Bagi Pembelajaran*. Yogyakarta: Kanisius.
- Trianto. (2009). *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Kencana.

Zaini, H., Munthe, B., & Aryani, S. (2008). Strategi Pembelajaran Aktif. Yogyakarta: Pustaka Insan Madani.